

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan dorongan secara psikologis yang muncul dalam diri individu agar mampu untuk melakukan sesuatu. Secara umum motivasi diartikan sebagai “Susunan teoritis yang menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan dan kualitas perilaku yang diarahkan untuk menjangkau suatu tujuan” Brophy (2010). Dalam dunia pendidikan teori motivasi di aplikasikan dalam kegiatan belajar, dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Lepper & Cordova. 1992, dalam Jang, et al. (2010: 741), bahwa motivasi belajar berhubungan dengan berbagai akibat penting dalam belajar seperti ketekunan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dan pemberi arah yang dapat mempengaruhi individu dalam menimbulkan perilaku belajar yang menjadi penjamin kualitas hasil yang diperolehnya, dengan kata lain motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi naik turunnya hasil belajar yang diperolehnya. Dalam Usher, et al. (2012), dikatakan bahwa “Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar”.

Motivasi dengan pembelajaran merupakan dua aspek yang berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Intervensi motivasi belajar sering dikombinasikan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan meningkatkan penggunaan strategi belajar peserta didik terhadap suatu pelajaran

tertentu, dimana manfaatnya lebih akurat dikarenakan peserta didik didorong oleh keinginan sendiri dan memiliki kemampuan, dengan dua elemen tersebut intervensi motivasi belajar dapat memberikan pengaruh positif yang lebih kuat terhadap perkembangan peserta didik Hall, et al. (2013: 109). Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi, et al. (2002: 60), menyatakan bahwa terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor internalnya yaitu motivasi belajar.

Selama pandemi *Covid-19* sejak awal 2020, pendidikan diselenggarakan secara *e-learning* yang merupakan alternatif pilihan terakhir agar tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau menjadi media yang digunakan pengajar untuk berbagi pengetahuan, men-download dan membagikan materi pelajaran, mengupload tugas, dan juga menyampaikan materi atau diskusi secara langsung melalui virtual account yang digunakan. *E-Learning* merupakan bentuk dari hasil perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang bersifat maya, namun tetap berfokus pada proses pembelajaran itu sendiri karena elektronik hanya sebagai alat bantu. Seperti yang dijelaskan oleh Munir (2010: 169) bahwa dalam *E-Learning* semua pembelajaran yang biasanya diperoleh dalam kelas kini dapat dilakukan secara *live* namun *virtual*. Proses pembelajaran dilakukan dengan jaringan komputer (*Internet network*) dimana pengajar berada disuatu tempat menggunakan komputer dan peserta didik berada ditempat lain mengikuti pembelajaran secara bersama-sama yang juga menggunakan komputer.

Adapun pembelajaran dilakukan dengan menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* baik yang bersifat fisik (komputer, notebook, handphone /android) maupun non fisik (software/aplikasi belajar : *Zoom, Google Meet*) dengan beberapa sistem pelaksanaan yaitu *Audio Conferencing, Videobroadcasting, Videoconferencing, E-mail, World Wide Web (WWW)*, serta media massa berupa aplikasi seperti *Whatsapp*. Berdasarkan hasil penelitian dari Karwati (2014) dijelaskan bahwa sistem *E-learning* di bangku perkuliahan berkontribusi positif terhadap mutu/kualitas pembelajaran. Dengan demikian implementasi pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi *Covid 19* bukanlah sesuatu hal yang baru bagi para mahasiswa.

Dengan sistem *e-learning* peserta didik diasah untuk menjadi lebih mandiri, mengatur, merencanakan serta mengontrol pembelajarannya sendiri demi mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Hal ini hanya dapat terjadi apabila terdapat motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik, dimana peserta didik memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar online tergantung pada motivasi dan karakteristik mahasiswa itu sendiri serta rasa ingin tahu dan pengaturan dirinya untuk terlibat dalam pembelajaran *e-learning* (Selvi, 2010). Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk diperhatikan selama mengikuti pembelajaran *e-learning*. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung ingin memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan demikian demi mencapai tujuan

tersebut peserta didik akan mengikuti pembelajaran *e-learning* dengan baik dan rajin (Fitriyani, 2020).

Secara garis besar motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (terjadi dalam diri peserta didik) dan motivasi ekstrinsik (terjadi dari luar diri peserta didik). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua jenis motivasi belajar yang berbeda dalam memediasi atau membangkitkan usaha spesifik peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Para peneliti dimuka ini telah banyak membahas mengenai pentingnya peran motivasi internal/intrinsik dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran yang mengadopsi atau menggunakan IT (*Information and Technology*) sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran *E-Learning* (Matthew, 2005).

Benware dan Deci dalam Ryan, et al. (2017: 173-174) menjelaskan bahwa peserta didik yang memfasilitasi motivasi intrinsiknya akan menunjukkan konseptual pembelajaran yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang dikontrol secara eksternal, peserta didik yang termotivasi secara intrinsik akan lebih fleksibel dalam berpikir, lebih terbuka untuk memahami konsep dan hubungan antar fakta, serta memperoleh dan memproses informasi secara mendalam karna sepenuhnya didasari oleh minat yang tulus. Menurut Eliot dalam Ghufroon & Risnawita (2019: 85) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan perasaan ataupun dorongan dari dalam diri peserta didik dimana ia akan merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkain tugas.

Pendidikan Ekonomi yang merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi sudah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*E-learning*) selama

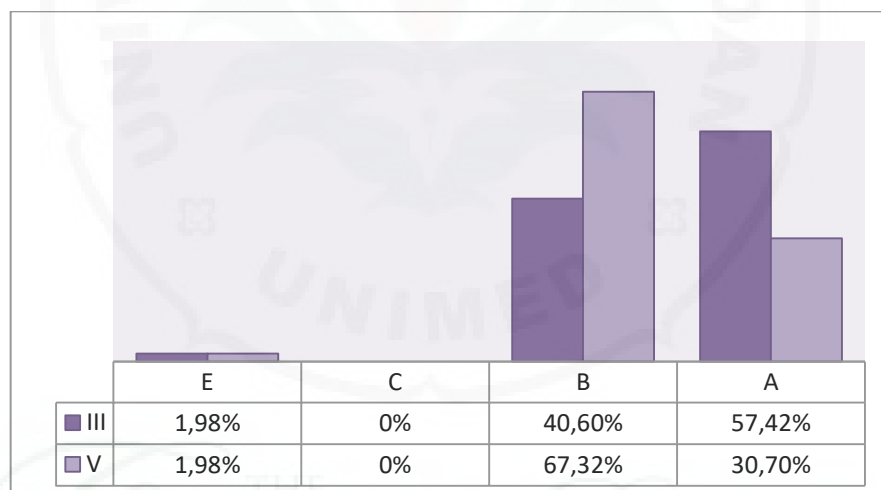
satu tahun kalender pendidikan berjalan, dimana sesuai dengan pengamatan dan apa yang dialami oleh penulis sendiri pada semester 5 dan 6. Sebelumnya pada semester 3 dan 4 penulis sudah mengikuti pembelajaran dalam jaringan yang dicampur dengan pembelajaran tatap muka atau yang sering disebut dengan *Blended Learning*, dalam pembelajaran *Blended Learning* mahasiswa dan dosen menggunakan beberapa media pembelajaran daring selama proses perkuliahan berlangsung seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Quize*, dan media pembelajaran daring berbasis Web yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Medan sendiri yaitu Sipda.Unimed.

Mahasiswa pendidikan ekonomi sebenarnya sudah tidak begitu asing dengan media-media pembelajaran dalam *E-learning*, hanya saja yang diterapkan selama tahun pembelajaran 2020 dengan tahun 2019 sedikit berbeda, dimana pada tahun sebelumnya mahasiswa masih dapat dikontrol dan diawasi selama kegiatan pembelajaran oleh Dosen melalui pembelajaran tatap muka, namun pada tahun 2020 dosen tidak dapat mengontrol dan mengawasi mahasiswa dalam pembelajaran sama sekali dikarenakan pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya dalam *E-learning*.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, khususnya secara intrinsik cenderung lebih mampu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam lingkungan belajarnya dan memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk berhasil dalam suatu bidang studi yang sedang dipelajari terlepas dari perubahan lingkungan. Tentu saja hasil belajar yang tinggi menjadi keinginan dan harapan setiap mahasiswa.

Namun yang menjadi pertanyaannya, apakah setiap mahasiswa memiliki motivasi intrinsik yang memadai untuk mengikuti pembelajaran e-learning dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis melakukan observasi pra penelitian terhadap hasil belajar mahasiswa pada semester 3 (hasil belajar secara tatap muka) dan semester 5 (hasil belajar secara e-learning). Adapun hasil belajar yang diobservasi kali ini merukan kalkulasi dari setiap mata kuliah yang diikuti pada satu semester.

Gambar 1.1
Perkembangan IPS Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Medan



Sumber : Data IPS dari (Biro Akademik dan Kemahasiswaan)

Berdasarkan Gambar 1.1 dengan jumlah mahasiswa 101 orang, diperoleh hasil belajar mahasiswa pada semester III mayoritas berada pada predikat ‘Sangat Baik’ atau mencapai grade A, yaitu sebanyak 57,42% atau sebanyak 58 orang. Namun berdasarkan pada semestes V, dapat terlihat jelas adanya penurunan besar terhadap jumlah mahasiswa yang memperoleh hasil belajar predikat ‘Sangat Baik’ atau mencapai grade A, yaitu hanya mencapai 30,70 % atau sebanyak 31 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hasil belajar yang diperoleh pada masa belajar secara e-learning sangat tidak memuaskan, banyak mahasiswa yang mengalami penurunan pada hasil belajar yang diperoleh dibanding ketika pembelajaran secara tatap muka, dimana sebelumnya hasil belajar mahasiswa pada semester tatap muka yang mencapai hasil maksimal sebanyak 57,42 % kini menurun menjadi 30,70 % pada pembelajaran e-learning.

Berdasarkan data diatas, terbukti bahwa dugaan bahwa motivasi belajar mahasiswa secara intrinsik masih tidak memadai, dimana ketika mahasiswa tidak diawasi secara langsung oleh dosen atau dimotivasi secara eksternal, mahasiswa tidak cukup mampu untuk memotivasi dirinya sendiri ketika dihadapkan dengan situasi pembelajaran e-learning yang mengharuskan mahasiswa untuk serba mandiri dalam setiap proses pembelajaran, yang mengakibatkan penurunan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

Seperti yang telah dijelaskan di muka bahwa motivasi belajar intrinsik merupakan faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran secara *e-learning*, karena motivasi belajar secara intrinsik sepenuhnya berkembang dalam diri individu itu sendiri tanpa tergantung campur tangan dari luar diri individu tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran pasti mengenai bagaimana kondisi motivasi belajar intrinsik mahasiswa, penulis melakukan observasi pra penelitian terhadap responden sebanyak 50 mahasiswa, dengan kriteria jawaban 1 (Sangat

Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju) terhadap setiap pertanyaan yang diajukan, adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa mahasiswa mayoritas tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran secara e-learning dimana 60% mahasiswa menjawab tidak pernah termotivasi, 54 % mahasiswa tidak pernah merasa senang dalam mengikuti pembelajaran e-learning, dan 40 % tidak pernah menerima pengakuan dari Dosen atas kemampuannya selama belajar secara e-learning, padahal pengakuan dapat menimbulkan sebuah perasaan bangga dan ingin selalu mampu dalam menyelesaikan suatu tugas, yang memuat seseorang lebih termotivasi dari dalam diri atau secara intrinsik.

Table 1.1

Hasil Observasi Pra Penelitian Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 selama Pembelajaran E-learning

No.	Pertanyaan	Hasil Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar dalam E-learning	60 %	12 %	18 %	10 %
2	Saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran secara E-learning	54 %	18 %	20 %	8 %
3	Saya sering menerima pengakuan dari dosen atas kemampuan saya selama belajar secara E-learning, untuk itu saya merasa semakin termotivasi	40 %	34 %	18 %	8%

Sumber : Data Observasi Awal

Pentingnya motivasi belajar secara intrinsik pada proses pembelajaran secara e-learning kian terasa semakin jelas, untuk membangun motivasi intrinsik mahasiswa, sebetulnya dibutuhkan usaha dan perubahan perilaku belajar yang sejalan dengan motivasi belajarnya. Menurut Ryan dalam Ghufron & Risnawita

(2019) motivasi intrinsik tersusun dari dua komponen utama yaitu pertama, rasa percaya pada diri sendiri (*Self-efficacy*) dimana peserta didik memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk sukses dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan menyenangkan, kedua yaitu aspek perasaan pada hak menentukan nasib sendiri (*Self-determination*) dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih tugas, mengontrol tindakan yang dilakukan serta aktif dalam memilih alternatif keputusan tanpa campur tangan eksternal .

Kemudian komponen lainnya yang sejalan dengan besarnya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah kemampuan dalam meregulasi dirinya sendiri (*Self-regulated*), menurut Hall, et al. (2013: 129) *Self-regulated* merupakan suatu bentuk aktivitas memperoleh pengetahuan dan keterampilan dimana peserta didik secara mandiri dan memiliki motivasi sendiri, mampu menentukan tujuan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan, serta mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut.

Namun berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang diperoleh, mahasiswa terlihat tidak begitu memahami konsep dan tidak begitu menerapkan *Self-determination*, *Self-regulation* maupun *Self-efficacy* dalam proses belajarnya, padahal ketiga hal tersebut merupakan jembatan yang dapat membangun motivasi dari dalam diri mahasiswa, sehingga belajar secara e-learning terasa menyenangkan dan tantangan self-study atau belajar serba mandiri dalam e-learning dapat dilalui dengan mudah, sehingga hasil belajar yang diperoleh tetap sesuai harapan yaitu tercapai dengan maksimal bukan malah mengalami penurunan.

Pada Tabel 1.2, menunjukkan bahwa kemampuan *Self-determination* mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 masih sangat rendah, dimana berdasarkan skor jawaban yang dipilih mahasiswa mayoritas berada pada 2 (Kadang-kadang), yang artinya apa yang ditanyakan pada mahasiswa tidak benar-benar dilakukan secara kontinuitas atau terus-menerus.

Table 1.2
Hasil Observasi Pra Penelitian Self-Determination Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi Stambuk 2018 selama Pembelajaran E-learning

No.	Pertanyaan	Hasil Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menyadari pentingnya Self-determination/menentukan sendiri tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran E-learning	22 %	46 %	18 %	14 %
2	Saya memiliki kendali penuh untuk mengambil keputusan dalam memilih tugas/kegiatan yang prioritas	6 %	64 %	20 %	10 %
3	Saya selalu memutuskan untuk mendahulukan mengerjakan tugas kuliah online daripada membuka media social/bermain game	6 %	58 %	28 %	8 %

Sumber : Data Observasi Awal

Sebanyak 46 % mahasiswa hanya kadang-kadang menyadari pentingnya *Self-determination*/menentukan sendiri tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran E-learning. Sebanyak 64 % mahasiswa menjawab hanya kadang-kadang merasa memiliki kendali penuh untuk mengambil keputusan dalam memilih tugas/kegiatan yang prioritas dimana mengikuti perkuliahan atau menyelesaikan suatu tugas merupakan keputusannya sendiri bukan paksaan dari hal lain. Dan 58 % mahasiswa hanya kadang-kadang memutuskan untuk mendahulukan mengerjakan tugas kuliah online daripada membuka media

social/bermain game, yang artinya mahasiswa masih sering melupakan kewajiban perkuliahan dan membuang waktu pada hal lain yang menurutnya menyenangkan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Pada Tabel 1.3, juga menunjukkan bahwa kemampuan *Self-Regulation* mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 juga masih sangat rendah, dimana berdasarkan skor jawaban yang dipilih mahasiswa mayoritas berada pada 2 (Kadang-kadang), yang artinya apa yang ditanyakan pada mahasiswa tidak benar-benar dilakukan secara kontinuitas atau terus-menerus.

Table 1.3

Hasil Observasi Pra Penelitian Self-Regulation Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018

No.	Pertanyaan	Hasil Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menyadari pentingnya Self-regulated/ pengelolaan diri dalam pembelajaran E-learning	16 %	54 %	18 %	12 %
2	Saya selalu mengatur perilaku belajar saya selama pembelajaran E-learning, misal tidak mematikan kamera dan meninggalkan kelas online tanpa pemberitahuan	14 %	56 %	16 %	14 %
3	Saya selalu menaruh perhatian dan konsentrasi terhadap pembelajaran selama belajar secara E-learning	6 %	62 %	20 %	12 %

Sumber : Data Observasi Awal

Sebanyak 54% mahasiswa menjawab hanya kadang-kadang menyadari pentingnya Self-regulated/ pengelolaan diri dalam pembelajaran E-learning. Ketika ditanyakan apakah mahasiswa selalu mengatur perilaku belajar saya selama pembelajaran E-learning, misal tidak mematikan kamera dan meninggalkan kelas online tanpa pemberitahuan, 56 % menjawab hanya kadang-kadang melakukannya. Sebanyak 62 % mahasiswa hanya kadang-kadang

menaruh perhatian dan konsentrasi terhadap pembelajaran selama belajar secara E-learning, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Pada Tabel 1.4, menunjukkan bahwa kemampuan *Self-Efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 juga masih sangat rendah, dimana berdasarkan skor jawaban yang dipilih mahasiswa mayoritas berada pada 2 (Kadang-kadang), yang artinya apa yang ditanyakan pada mahasiswa tidak benar-benar dilakukan secara kontinuitas atau terus-menerus.

Table 1.4
Hasil Observasi Pra Penelitian Self-Efficacy Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2018

No.	Pertanyaan	Hasil Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menyadari pentingnya Self-efficacy/ Keyakinan diri dalam mengikuti pembelajaran E-learning	10 %	60 %	20 %	10 %
2	Saya yakin akan kemampuan saya dalam menggunakan media dan strategi belajar selama mengikuti pembelajaran E-learning dengan baik	32 %	36 %	24 %	8 %
3	Saya percaya diri mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran E-learning tanpa bergantung pada orang lain	14 %	54 %	20 %	12 %

Sumber : Data Observasi Awal

Sebanyak 60 % mahasiswa hanya kadang-kadang menyadari pentingnya *Self-efficacy/ Keyakinan* diri dalam mengikuti pembelajaran E-learning dan 10 % tidak pernah menyadarinya sama sekali. Ketika ditanyakan apakah mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan saya dalam menggunakan media dan strategi belajar selama mengikuti pembelajaran E-learning dengan baik, 36 % mahasiswa menjawab kadang-kadang, dan 32 % mahasiswa menjawab tidak pernah. Sebanyak 54 % mahasiswa hanya kadang-kadang percaya diri mampu

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran E-learning tanpa bergantung pada orang lain, dan 14 % mahasiswa bahkan menjawab tidak pernah, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.4.

Dalam pembelajaran *full e-learning* tahun ini mahasiswa dituntut untuk dapat serba mandiri dan mampu memotivasi dirinya sendiri, serta kemampuan mahasiswa dalam mengontrol, mengambil keputusan belajar secara mandiri, mengawasi perilaku belajarnya sendiri serta percaya diri dapat menyelesaikan semua tantangan yang dilalui, merupakan faktor internal yang sangat berperan besar dalam membangun motivasi belajarnya secara internal demi mencapai keberhasilan belajar dan hasil belajar yang maksimal.

Oleh karena itu, sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 tahun ajaran 2020/2021 untuk melihat bagaimana pengaruh antara *Self-determination, Self-regulated, Self-efficacy* sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening dan pengaruhnya terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat dengan judul “ **Pengaruh Self-Determination, Self-Regulation, Self-Efficacy Dalam Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 T.A 2020/2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar secara intrinsik yang memadai selama mengikuti pembelajaran secara e-learning
2. Terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh Mahasiswa pada semester pembelajaran tatap muka dengan semester pembelajaran e-learning, yaitu mengalami penurunan yang cukup drastis.
3. Mahasiswa belum menyadari pentingnya dan belum mengembangkan kemampuan *self-determinaion* yang dapat memediasi motivasi intrinsiknya selama mengikuti pembelajaran secara *e-learning*, dimana mahasiswa tidak bijak dalam menentukan keputusan belajarnya.
4. Mahasiswa belum menyadari pentingnya dan belum mengembangkan kemampuan *self-regulation* yang dapat memediasi motivasi intrinsiknya selama mengikuti pembelajaran secara *e-learning*, dimana mahasiswa tidak dapat mengelola dan mengontrol perilaku belajarnya selama pembelajaran *e-learning* dengan baik.
5. Mahasiswa belum menyadari pentingnya dan belum mengembangkan kemampuan *self-efficacy* yang dapat memediasi motivasi intrinsiknya selama mengikuti pembelajaran secara e-learning, dimana mahasiswa tidak dapat percaya diri dalam mengikuti pembelajaran *E-learning* dan tidak dapat percaya diri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran *E-learning* secara mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Adapun masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dibatasi pada sejauh mana kemampuan dalam diri mahasiswa yakni *Self-determination*, *Self-regulated* dan *Self-efficacy*, terhadap Motivasi belajar mahasiswa dan pengaruhnya terdapat hasil belajar selama mengikuti pembelajaran *E-learning*, dan fokus penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada tahun akademik 2020/2021, dengan motivasi belajar yang dimaksud yaitu motivasi intrinsik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat diketahui beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara *Self-Determination* terhadap motivasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara *Self-Regulated* terhadap motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Self-Determination*, *Self-Regulated*, *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar secara simultan?

5. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara *Self-Determination* terhadap hasil belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara *Self-Regulated* terhadap hasil belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar?
8. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar?
9. Apakah terdapat pengaruh antara *Self-Determination*, *Self-Regulated*, *Self-Efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara simultan?
10. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Self-Determination* terhadap hasil belajar melalui Motivasi belajar?
11. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Self-Regulated* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?
12. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *Self-Determination* terhadap motivasi belajar.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *Self-Regulated* terhadap motivasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Self-Determination*, *Self-Regulated*, *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar secara simultan.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *Self-Determination* terhadap hasil belajar.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *Self-Regulated* terhadap hasil belajar.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar.
8. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.
9. Untuk mengetahui pengaruh antara *Self-Determination*, *Self-Regulated*, *Self-Efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara simultan.
10. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *Self-Determination* terhadap hasil belajar melalui Motivasi belajar.
11. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *Self-Regulated* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
12. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang *Self-Determination*, *Self-Regulated*, *Self-Efficacy*, Motivasi belajar, dan Hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai masukan dalam mengevaluasi diri dan mengembangkan motivasi internal untuk dapat memenangkan pembelajaran *E-learning* di Fakultas Ekonomi UNIMED.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pentingnya dan besarnya pengaruh *Self-Determination*, *Self-Efficacy*, *Self-Regulated*, terhadap motivasi belajar dan hasil belajar selama mengikuti pembelajaran *E-learning*.